

FADLI ZON : KERJASAMA ANTAR PARLEMEN BERPERAN PENTING DALAM PROSES ASSET RECOVERY

Dalam *17th International Anti Corruption Conference 2016* yang diselenggarakan di Panama, Fadli Zon sebagai Presiden GOPAC (*Global Organization of Parliamentarians Against Corruption*), menyerukan pentingnya kerjasama parlemen antar negara dalam memperlancar proses *asset recovery*/pengembalian asset.

Asset recovery telah menjadi agenda utama dalam isu pemberantasan korupsi di tingkat global. Komitmen global ini tertuang didalam *United Nation Convention Against Corruption (UNCAC)*, dimana pengembalian asset merupakan salah satu prinsip mendasar didalam UNCAC. Dibawah kerangka UNCAC, negara yang telah meratifikasinya, berkewajiban untuk merumuskan kebijakan domestic yang mendukung proses *asset recovery*.

Fadli Zon menyampaikan bahwa banyak asset hasil korupsi yang seringkali berasal dari negara-negara berkembang, disimpan di negara-negara *safe haven*. Ironisnya, rata-rata negara *safe haven* kemudian tidak memperkenankan untuk memberikan informasi mengenai data kepemilikan asset yang disimpan di negaranya, meskipun sudah ada ketentuan multilateral yang mengaturnya. Sehingga upaya pengembalian asset merupakan suatu proses yang sangat kompleks.

Lebih lanjut, dalam konferensi yang dihadiri peserta dari 130 negara, Fadli Zon mengungkapkan setidaknya ada 3 tantangan utama dalam upaya pengembalian asset/asset recovery. Pertama yaitu adanya perbedaan kerangka hukum antar negara. Kedua yaitu masih minimnya keterampilan teknis serta sumber daya yang dimiliki oleh negara dalam upaya pengembalian asset. Dan ketiga, yang juga tidak kalah penting adalah lemahnya *political will* dan trust antar negara.

Sebagai Presiden GOPAC, Fadli Zon menyampaikan bahwa anggota parlemen memiliki peran penting dalam menangani hambatan *asset recovery*. Pertama, dengan peran legislasinya anggota parlemen dapat mendorong penguatan kerangka hukum domestik dalam mendukung *asset recovery*. Kedua, yang juga sangat fundamental adalah meningkatkan *political will* serta

membangun *mutual trust* antar negara. Hal ini sangat penting sebab, meskipun negara-negara sudah terikat kesepakatan multilateral, namun seringkali terhambat di level bilateral.

Terkait dengan hal tersebut, Fadli Zon menerangkan bahwa GOPAC dapat menjadi platform bagi seluruh anggota parlemen dunia dalam membangun *trust* dan meningkatkan *political will* setiap negara dalam mendukung upaya *asset recovery*.

Sebagai Presiden GOPAC, Fadli Zon diundang dalam *17th International Anti Corruption Conference* yang berlangsung di Panama, 1-4 Desember 2016.

IACC adalah forum global yang menjadi wadah bagi anggota parlemen, kepala negara, masyarakat sipil, dan sektor swasta untuk bersama-sama berperan dalam melawan korupsi. Sejak berdirinya di tahun 1983, IACC setiap dua tahunnya menyelenggarakan konferensi di negara yang berbeda-beda. Peserta yang hadir antara 800-2.000 orang yang berasal lebih dari 135 negara di seluruh dunia. Konferensi kali ini adalah konferensi ke-17 yang mengangkat tema *Time for Justice Equity, Security, trust*.